



**Wakil Ketua II Pengurus Nasional PPK Subud Indonesia, Bagiyon Bimananda, bicara panjang lebar soal tantangan organisasi dan dampak AD/ART baru. Baca di Hal. 5**

## Munas Semarang Berlangsung Sukses

*Sejumlah agenda penting disepakati untuk disahkan dalam Kongres Nasional berikutnya di Palangkaraya, Kalimantan Tengah.*



Lokasi Munas di Hotel Semesta Semarang. (Foto: Google)

**TIGA** hari hajatan besar PPK Subud Indonesia bekerjasama dengan Pengurus Cabang Semarang menyelenggarakan forum Musyawarah Nasional PPK Subud Indonesia, 5-7 Maret 2010 lalu, berlangsung meriah. Hampir 200 utusan dan peninjau dari tujuh kepengurusan daerah hadir di Hotel Semesta, Kranggan, Semarang. Ibu Siti Rahayu Wirjohudojo berkenan hadir untuk memberikan ceramah dan testing.

Sejumlah keputusan penting diambil pada tiga hari penyelenggaraan Munas. Misalnya saja di bidang organisasi, Munas menyepakati sebuah rumusan penyempurnaan atas naskah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang disahkan pada Kongres ke-24 Februari tahun lalu di Anyer, Banten.

Selain itu, disepakati untuk meneruskan pengembangan enterprais melalui koperasi dan pelatihan mental enterprais yang gencar digelar setahun terakhir. Tak hanya itu, sejumlah lembaga di bawah Subud, seperti SICA, SDI, SES, Pemuda dan Publikasi sepakat untuk menyelenggarakan rangkaian program bersama ke daerah-daerah.

"Program ini bertajuk "Maju Bersama" dan bertujuan melatih kita semua untuk bekerjasama dan kompak satu sama lain," kata Koordinator SICA Indonesia, Ary Sutedja, saat memperkenalkan programnya di sesi sidang Komisi Kelembagaan.

Di bidang kepembantu-pelatihan, disepakati akan disusun Peraturan PP sebagai amanah dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPK Subud yang baru. Selain itu, Dewan PP Nasional menyepakati sejumlah pergantian personalia menggantikan PP Nasional yang pindah ke posisi lain. (\*)

### SOSIAL



**Aktivist SDI berkumpul empat hari di Kalimantan. Intip mereka di Hal. 4**

### ENTERPRISE



**Subud perlu belajar soal koperasi dari Surabaya. Alasannya ada di Hal.6**

### INTERNASIONAL



**Laporan langsung dari Kongres Dunia ke-13 yang berkenan di Selandia Baru di Hal.9**



JURNAL SUBUD INDONESIA

#### SUSUNAN REDAKSI

##### PEMIMPIN UMUM

AA. Luthfie

(Ketua Umum PPK Subud Indonesia)

##### REDAKTUR SENIOR

Armansyah Muharram

(Sekretaris Nasional PPK Subud Indonesia)

Suryadi Haryono Sumohadiwidjojo

(Ketua I PPK Subud Indonesia)

Bagiyon Bimananda

(Ketua II PPK Subud Indonesia)

Otjo Wiroreno

(Ketua III PPK Subud Indonesia)

##### DEWAN REDAKSI

###### Pemimpin Redaksi

Wahyu Dhyatmika

###### Redaktur Pelaksana

Wahyu Dhyatmika

###### Redaktur Bidang

Luluk Marsito, Titin Marsito, Aryati Hidayani, Nyoman Berata, Roospono, Kamilia Wangsit, Haryanti, Nurjatmi.

###### Kepala Peliputan

Nyoman Berata

###### Koordinator Peliputan Daerah

Roospono

###### DESAIN & LAYOUT

Mulki Mulyana

###### FOTOGRAHER

Mulki Mulyana

###### PERUSAHAAN

###### Sekretaris

Titin Marsito

###### Kuangan

Nyoman Berata

###### Sirkulasi

Roospono

dibantu seksi publikasi pengurus cabang/ranting

###### ALAMAT REDAKSI

Wisma Indonesia, Kompleks Wisma Subud  
Jl. RS. Fatmawati No. 52 Cilandak,  
Jakarta Selatan 12430  
Telepon : 021.750.1423 Fax : 021.769.9631  
e-mail : publikasi@subud.or.id

Redaksi menerima tulisan opini,  
artikel maupun pertanyaan untuk pengurus  
PPK Subud Indonesia yang dilengkapi  
dengan nama dan alamat jelas.

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB  
PERCETAKAN.

KABAR DARI CILANDAK

# Kebersamaan untuk Tumbuh dan Berkembang

**TIDAK** terasa sudah satu tahun waktu berjalan dalam menjalankan amanah setelah Kongres Nasional 2009 lalu. Banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dikembangkan dalam rangka menumbuhkembangkan Organisasi yang kita cintai ini. Tema Musyawarah Nasional PPK SUBUD Indonesia 2010 ini adalah "Kebersamaan untuk Tumbuh dan Berkembang". Ini adalah kelanjutan dari tema "Kebersamaan dalam Persaudaraan" yang telah kita miliki selama ini. Kita semua punya kewajiban untuk selalu tumbuh dan berkembang, sejalan dengan pertumbuhan Kejiwaan dalam diri --yang selama ini selalu menerima Bimbingan dari Tuhan Yang Maha Esa, melalui kegiatan Latihan Kejiwaan yang kita lakukan.



Semua itu tentu perlu peran aktif dari kita semua. Ini bisa dimulai dari tingkat Cabang dimana anggota Subud pertama kali mengikuti Latihan Kejiwaan Subud, melalui pendampingan oleh Pembantu Pelatih (PP) yang selanjutnya diadministrasikan oleh pengurus Cabang dan dikelola --melalui berbagai aktifitas-- agar bisa mengembangkan potensi di daerahnya masing-masing.

Saat baru dilantik menjadi Pengurus Nasional, kami mendapatkan arahan dari Ibu Siti Rahayu Wiryohudoyo, agar di dalam kegiatan Organisasi ini diciptakan sebuah aktifitas yang berkelanjutan. Ini penting agar setiap pergantian pengurus tidak selalu dimulai dengan sesuatu yang baru.

Untuk menjaga kesinambungan ini, Pengurus Nasional mencanangkan tiga program besar: (1) Pembuatan Buku Direktori Anggota, (2) Manajemen aset dan Gedung Latihan serta (3) Enterprais.

Buku Direktori Anggota adalah sebuah buku keterangan mengenai cabang dan perkembangan jumlah anggota di cabang tersebut. Buku ini dibuat dalam bentuk hardcopy/ cetakan, agar informasi mengenai satu cabang dapat disosialisasikan ke wilayah lainnya. Catatan administratif keanggotaan ini juga disimpan dalam bentuk softcopy di Sekretariat Nasional PPK Subud Indonesia.

Manajemen Aset dan Latihan Hall adalah dua hal yang saling terkait. Manajemen aset merupakan upaya hukum untuk mengesahkan kepemilikan Subud akan suatu kekayaan. Modal dari pengesahan tersebut akan digunakan untuk mengupayakan sebuah Gedung Latihan lain--agar dapat mewedahi lebih banyak anggota dalam melakukan Latihan Kejiwaan.

Enterprais adalah sebuah usaha untuk tumbuh dan berkembang sejalan dengan kebutuhan akan dana operasional dalam menjalankan organisasi. Enterprais ini dapat berjalan apabila anggotanya ikut berpartisipasi dengan potensi yang dimilikinya sehingga terciptalah sebuah aktifitas yang dapat menumbuh kembangkan kepribadiannya.

Untuk itu, Pengurus Nasional mendorong pendirian Koperasi dengan sistem tanggung renteng. Anggota koperasi ini memiliki tanggung jawab yang sama dan setara, sehingga mengurangi resiko kerugian dalam pelaksanaan usahanya. Koperasi ini diberi nama Sempulur yaitu "Sehati Mandiri Peduli Budi Luhur". Artinya yang asli sesungguhnya adalah "Sesarengan Murih Putus Lumintuning Rejeki" yang bermakna: bersama-sama mendapatkan rejeki yang berkesinambungan. Nama ini pertama kali digunakan YM Bapak dalam menjalankan kegiatan enterprais di Semarang.

Ke depan, Pengurus Nasional akan menggagas pelaksanaan Bisnis Panel SES, sehingga lebih banyak anggota dapat terlibat secara bersama-sama memikirkan dan memajukan PPK Subud Indonesia sejalan dengan apa yang dicita-citakan YM Bapak.

**A.A.Luthfie, Ketua Umum PPK Subud Indonesia**

(Naskah ini disarikan dari pidato pembukaan Munas 2010 di Semarang)

## Subud Bantu Korban Gempa Sukabumi

**BENCANA** gempa bumi yang melanda Sukabumi dan sekitarnya, akhir tahun lalu, menggerakkan saudara-saudara Subud untuk turun tangan memberi bantuan. Pada awal Oktober 2009 lalu, Ketua Umum Subud Indonesia Achmad Asad Luthfie didampingi sejumlah pengurus nasional lain berkunjung ke Cibadak, salahsatu kecamatan di Sukabumi yang menjadi korban bencana. Kebetulan Subud memiliki ranting di Cibadak dengan jumlah anggota yang terus meningkat. Inisiatif penyaluran bantuan sendiri berasal dari Pengurus Daerah Subud Jawa Barat dan Pemuda Subud Bandung.

Kehadiran Bapak Luthfie disambut oleh Camat Cibadak dan Komandan Kodim 0607 Cibadak. Upacara serah-terima bantuan diadakan di halaman Gedung Latihan Subud di Desa Pamarinyan, Cibadak. "Kami dari Subud ikut prihatin atas bencana alam yang terjadi di sini," kata Bapak Luthfie saat memberikan sambutan.

Gempa bumi yang menimpa Sukabumi memang cukup parah. Warga Cibadak merupakan 5 persen dari

total 5.600 lebih jiwa warga Sukabumi. Bencana lindu itu mengakibatkan 12 rumah hancur dan 289 rumah rusak berat. Di sekitar gedung Latihan, nampak beberapa rumah yang berantakan akibat diguncang gempa.

Subud Indonesia sendiri menyerahkan bantuan berupa 85 sak semen yang akan dibagikan ke 17 keluarga yang rumahnya rusak akibat gempa. Setelah acara serah-terima bantuan, rombongan Subud Indonesia meninjau sejumlah lokasi rumah yang menjadi korban. Rumah-rumah itu tersebar di lima kampung: Babakan Sirna, Cinyocok, Paris, Anggayuda dan Pamarinyan.

Di akhir acara, rombongan Subud mengunjungi Pondok Pesantren Al-Mansyuryah pimpinan KH Hendar Irawan, yang berlokasi di Jln. Nagrak, Desa Karang Tengah, Cibadak. Lokasinya hanya 5 km dari Gedung Latihan Subud Cibadak. Pondok pesantren ini memiliki 600 santri, dimana 42 orang diantaranya diasuh tanpa dipungut biaya apapun. | **Nyoman Berata**

## PP Internasional Berkunjung ke Indonesia



Di depan Garuda Wisnu Kencana. (Foto: Mustafa)

**ENAM** kota di Indonesia, akhir Oktober 2009 lalu mendapat kesempatan dikunjungi oleh tiga Pembantu Pelatih Internasional. Enam kota itu: Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Medan dan Palangkaraya secara bergiliran ditinjau langsung oleh Dahlan Simpson dan Asmaniah Fraval (Subud Australia) serta Judy Gibb (Subud Selandia Baru). Mereka adalah PP Internasional yang bertanggungjawab di area 1 yakni seluruh Asia dan Australia.

Di Indonesia, kunjungan mereka ditemani oleh Bapak Sugandi Prawira (PP Internasional dari Indonesia), Bapak Mustafa Syafruddin dan Ibu Isti Da Silva selaku Konselor Kejiwaan PPK Subud Indonesia. Sebelum berkeliling, ketiga PP Internasional ini menyempatkan diri berkunjung ke Cilindak, Jakarta.

Usai berkeliling dan berbicara langsung dengan para pengelola Subud di kota-kota itu, para PP Internasional ini mengaku terkesan dengan perkembangan Subud di tanah air. "Ada potensi yang amat besar, yang masih bisa dikembangkan," kata Dahlan Simpson. Untuk bisa benar-benar mewujudkan potensi yang dimiliki Subud Indonesia, Dahlan menyarankan hubungan antara anggota dan Pembantu Pelatih dipererat.

Asmaniah Fraval juga punya komentar yang sama. "Para PP harus turun tangan memperhatikan para anggota," katanya. Dia juga menekankan pentingnya kesatuan dan kerukunan antar semua elemen Subud. "Semua pihak harus saling mendengarkan, supaya rasa persaudaraan di antara anggota Subud, makin terasa," katanya lagi.

Satu perkembangan Subud Indonesia yang mengesankan tamu-tamu ini adalah banyaknya anggota pemuda Subud, yang rata-rata aktif berkegiatan dalam organisasi. Judy Gibb, PP Internasional dari Selandia Baru, melihat keterlibatan anak-anak muda ini sebagai nilai lebih dan potensi dari Subud Indonesia.

Keaktifan Pemuda Subud Indonesia ini tampak dari tingginya partisipasi pemuda Indonesia dalam program International Youth Travel Fund, yang menyediakan dana bagi Pemuda yang ingin ikut menjadi sukarelawan Kongres Dunia. Total ada enam peserta dari Indonesia, jumlah yang lebih banyak dari rata-rata negara lain. "Situasi ini membuat saya optimis Subud Indonesia akan terus maju dan berkembang," kata Judy bangga.

| **Titin Marsito**

## SDI Adakan Pelatihan di Kalimantan

*Tigabelas aktivis kegiatan sosial Subud dilatih di Rungan Sari, Kalimantan Tengah. Tujuannya agar ada kontribusi nyata Subud untuk masyarakat.*



**LANTAI** dua rumah Viktor Boehm, salahsatu anggota Subud senior di Rungan Sari, Kalimantan Tengah, akhir Januari lalu, disulap menjadi ruang pelatihan. Tigabelas aktivis sosial yang berasal dari berbagai yayasan dan koperasi yang berafiliasi dengan Susila Dharma Indonesia hadir di sana, menjadi peserta Training of Trainers (ToT) khusus. Tujuannya: menciptakan pelatih dan fasilitator yang mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai ide dasar pemberdayaan masyarakat.

Program ini memang bagian dari upaya SDI untuk terus menerus meningkatkan kapasitas para aktivis-nya. Sasarannya jelas adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di SDI untuk menggarap berbagai program sosial yang direncanakan lembaga itu di masa depan. Karena itulah, program pelatihan ini didukung langsung oleh Susila Dharma International Association (SDIA). Tuan rumah pelatihan kali ini adalah Yayasan Tambuhak Sinta, salahsatu anggota SDI di Kalimantan Tengah.

Tak tanggung-tanggung, dua orang pelatih khusus di-datangkan dari SatuNama –sebuah organisasi nirlaba di Jogjakarta yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat. SatuNama ini sudah kondang melakukan berbagai melalui pendampingan, advokasi, dan pelatihan di berbagai wilayah Indonesia. Organisasi ini merupakan bagian dari Unitarian Service Committee (USC) Canada dan sudah mulai bekerja di Indonesia sejak 1978.

Peserta pelatihan berasal dari Yayasan Saudara Sejiwa (Bandung), Koperasi Susila Bhakti (Wlingi), Yayasan Usaha Mulia (YUM) Aceh, YUM Cipanas, YUM Kaliman-

tan Tengah, Bina Cita Utama School dan Susila Dharma Indonesia sendiri. Semua organisasi itu hanya diwakili satu orang peserta. Tuan rumah, Yayasan Tambuhak Sinta, beruntung karena boleh mengirim enam orang stafnya menjadi peserta.

Sejak hari pertama, pelatihan ini menitikberatkan pada teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang kemudian ditindaklanjuti dengan cara membuat modul dan melaksanakannya. Selama empat hari, peserta diajak belajar membuat pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran, menarik dan fokus.

Suasana pelatihan berlangsung santai dan penuh kebersamaan. Setelah sarapan bersama, para peserta berkumpul di ruang tamu untuk memulai kegiatan. Agar tidak jenuh, sesekali pelatih memberikan beberapa permainan dan hiburan. Tak terasa, waktu empat hari berlalu bagai terbang. Sebagai tugas akhir, semua peserta secara bersama-sama ditugaskan membuat sebuah modul pelatihan bagi masyarakat di Kalimantan Tengah.

Semua peserta mengaku pelatihan ini amat penting. Meskipun rata-rata peserta sudah sering menjadi pelatih atau fasilitator dalam pelatihan, namun tidak jarang ada saja tahapan-tahapan dan teknik dalam pembuatan modul yang terlewatkan. Training ini bagai penyegaran yang berguna untuk mereka. | **Titin Marsito (Kalimantan)**



Salah satu sesi simulasi. (Foto: Susila Dharma Indonesia)

## Bagiyon Bimananda: "Pengurus Daerah Sekarang Lebih Mandiri dan Otonom"



**SUDAH** satu tahun berlalu sejak pengurus nasional PPK Subud Indonesia periode 2009-2011 mulai bekerja. Musyawarah Nasional awal Maret lalu di Semarang, menjadi ajang mengukur kemajuannya. Wakil Ketua II PPK Subud Indonesia, Bagiyon Bimananda, menjelaskan apa saja yang berkembang setahun terakhir. Berikut petikannya:

### **Apa agenda terbesar Anda selaku Ketua Bidang II pada kepengurusan kali ini?**

Kami punya beberapa program utama antara lain: menyelesaikan database anggota dari seluruh cabang di tujuh kepengurusan daerah Subud Indonesia. Untuk itu, kami saat ini bekerjasama dengan Pengurus Daerah dan semua Pembantu Pelatih di tingkat nasional, daerah dan cabang untuk membuat sebuah *directory book* yang akan berisi informasi detail mengenai Subud di seluruh Indonesia. Dengan buku itu, anggota dapat mengetahui penanggungjawab Subud di satu daerah dan seluruh kegiatannya.

### **Program apa lagi yang sedang dikerjakan?**

Pengurus Nasional juga sedang berusaha memperjelas status seluruh aset Subud, dan membantu rencana pendirian gedung latihan baru. Pengurus Daerah diharapkan membantu menginventarisir gedung latihan dan aset-aset lain yang dimiliki di daerahnya masing-masing. Kami juga mendorong daerah yang belum memiliki Gedung Latihan untuk mulai merencanakan pembangunannya. Dana nanti bisa dicarikan dengan bergotongroyong di daerahnya sendiri, juga dari daerah lain serta bekerjasama dengan *wing bodies* yang ada di PPK Subud Indonesia.

### **Ada program lain yang juga jadi prioritas?**

Pengurus Nasional juga bertanggungjawab di bidang pengembangan organisasi, dengan mengkoordinasikan semua kegiatan yang ada di *wing bodies*, yakni Susila Dharma International (kesosialan), Subud Enterprise Services (enterprise), SICA (kebudayaan) dan Subud Youth Indonesia (kepemudaan). Setiap *wing body* pada hakekatnya mandiri dalam mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatannya.

### **Apa target terbesar Pengurus Nasional dalam dua tahun masa kepengurusan ini?**

Terbentuknya koperasi sekunder, yang bisa mencakup kegiatan perkoperasian anggota Subud di seluruh Indonesia. Diharapkan dengan keberadaan koperasi itu, kiprah usaha yang dijalankan menjadi jauh lebih fleksibel.

### **Apa yang berbeda dari program Pengurus Nasional kali ini?**

Kami saat ini berusaha meletakkan landasan konsep, implementasi dan evaluasi program kepengurusan secara berkelanjutan. Artinya kami membuat dasar yang bisa ditindaklanjuti oleh pengurus berikutnya. Jangan lagi, ganti pengurus selalu ganti program dan kebijakan sesuai dengan style dan selera masing-masing.

### **Apa saja program berkelanjutan yang sudah dirancang?**

Selain semua yang sudah saya jelaskan tadi, ada program seperti Cilandak Festival atau CiFest yang akan menjadi kegiatan tahunan Pengnas dalam menyambut Harlah YM Bapak. Selain itu, kami juga menitikberatkan perbaikan tata kelola Pengurus dan Pembantu Pelatih, agar kita semua bisa saling bersinergi menyusun konsep, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bersama-sama.

### **Apa hambatan terbesar yang dirasakan pengurus kali ini?**

Soal data adalah salahsatu hambatan: pengurus cabang kesulitan melakukan update data dari buku induk/registrasi manual karena banyak data yang tidak terurus dengan baik.

### **Kongres Subud 2009 lalu mengesahkan perubahan AD/ART. Apa evaluasi Anda?**

AD/ART yang baru memerlukan sejumlah rujukan kelengkapan aturan yang mendukung. Misalnya saja di beberapa bab, ada pasal dan ayat yang bersinggungan dengan soal kejiwaan dan ke-pembantu pelatih-an, yang seharusnya dibahas pada peraturan PP. Padahal peraturan PP sebagai penjabaran buku bimbingan pembantu pelatih dan referensi lain belum ada. Saya berharap Peraturan PP ini bisa dibahas dan disahkan pada Kongres berikutnya pada 2011.

Selain itu, AD/ART baru ini membuat Pengda menjadi lebih mandiri dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatannya masing-masing sesuai sesuai garis kebijakan program Pengnas. Peran dan kewenangan Pengda sekarang lebih otonom dalam melakukan supervisi dan pemecahan masalah di wilayahnya masing-masing, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan Gedung Latihan dan manajemen aset Perkumpulan. | **Aryati Hidayani**

## Belajar Koperasi dari Surabaya

Satu tim perintis koperasi dari Subud Indonesia melakukan studi banding ke Koperasi Setia Bhakti Wanita, di Surabaya, Jawa Timur. Bisa jadi embrio enterpris berkelanjutan.



Para ibu tanggung renteng. (Foto: Koperasi Setia Bhakti)

**NOVEMBER** 2009 lalu, empat anggota Subud Indonesia berangkat ke Surabaya, Jawa Timur. Mereka diminta Pengurus Nasional Subud Indonesia untuk belajar langsung dari sumbernya mengenai selukbeluk koperasi tanggung renteng yang sukses dikembangkan di sana. Keempat utusan resmi Subud Indonesia itu adalah Ibu Asti Asmodiwati, Nurma Rini, Eneke Arisanti dan Ratih. Tim melakukan studi banding di Koperasi Setia Bhakti Wanita, yang berkantor di Jl. Jemur Handayani 55, Surabaya.

"Latarbelakang keberangkatan kami adalah rencana Pengurus Nasional Subud Indonesia untuk mengembangkan Sustainable Entrepris Network Development atau SEND," kata salahsatu anggota tim, Ratih, dalam email-nya. Enterpris yang akan dikembangkan ini tidak hanya diperuntukkan bagi anggota Subud, namun juga warga masyarakat non-Subud, yang tinggal di sekitar gedung-gedung latihan.

Studi banding dilaksanakan selama tiga hari penuh. Setiap hari diisi dengan kegiatan pelatihan yang intensif. Tim mendapat penjelasan mengenai koperasi, sistem tanggung renteng, sampai materi-materi praktis yang aplikatif seperti bagaimana cara membina kelompok, menghitung plafon pinjaman untuk setiap orang, sampai bagaimana membuat laporan keuangan. Tim Subud juga meninjau langsung kelompok-kelompok binaan Koperasi Setia Bhakti Wanita dan berdiskusi dengan mereka. Di hari terakhir, tim Subud terlibat dalam simulasi pembentukan kelompok binaan sendiri.

"Training ini sangat membantu," kata Ratih. "Semula, saya sendiri tidak mengerti apa itu Koperasi, bagaimana sistem ini bisa berjalan dan apa manfaatnya," katanya. Namun, setelah mengikuti pelatihan dengan tekun, semua materi itu kini bisa dia mengerti.

Pada dasarnya, koperasi simpan pinjam dengan

sistem tanggung renteng adalah sebuah model unik pengembangan usaha berbasis kelompok. Anggota koperasi harus berkelompok, karena bila salahsatu anggota terlambat atau tidak sanggup membayar angsuran pinjaman, maka angsuran itu harus ditanggung renteng oleh anggota kelompoknya. Karena itulah, kekompakan, kebersamaan, kejujuran dan kekeluargaan antar anggota kelompok amat penting.

Setiap kelompok terdiri dari 10-25 anggota yang masing-masing harus membayar Simpanan Pokok, yang tidak boleh diambil sampai yang bersangkutan keluar dari keanggotaannya. Selain itu, setiap anggota juga diminta membayar simpanan wajib bulanan, simpanan wajib insidental dan simpanan sukarela. Simpanan sukarela ini bersifat seperti tabungan. Anggota yang tertarik boleh juga menyimpan

dananya di Simpanan Berjangka, yang bunganya lebih tinggi namun hanya boleh diambil sewaktu-waktu (seperti deposito).

Anggota yang berhak meminjam adalah mereka yang sudah melunasi simpanan pokok dan simpanan wajibnya sudah mencapai angka tertentu. Jumlah pinjaman pun dibatasi hanya sebesar tiga kali total simpanan wajib si anggota. Pembayaran kembali atau angsuran dilakukan paling lama dalam dua tahun (24 bulan), dengan jumlah maksimal 30 persen dari total penghasilan rutin.

Yang menarik, tidak hanya anggota yang dapat meminjam dana di Koperasi ini. Para pengusaha UKM dan wirausaha juga bisa meminjam modal, melalui unit UKM yang dimiliki koperasi ini. Unit ini memang sengaja dibuat untuk menjangkau lapisan bawah masyarakat yang membutuhkan modal untuk memulai atau membesarkan usahanya. Setiap pinjaman usaha akan mendapatkan pendampingan dan pemantauan secara rutin, sehingga kemampuan wirausaha si peminjam dana pun makin terasah.

Sepulang dari training ini, tim Subud Indonesia langsung mendirikan koperasi tanggung renteng di Cilandak, Jakarta Selatan. Koperasi ini dinamakan Koperasi Sempulur, seperti nama enterpris pertama yang dibangun YM Bapak Muhammad Subud Sumohadiwidjojo di Semarang, Jawa Tengah. "Kami mengajak semua anggota Subud, terutama Pemuda, untuk berperan dengan membentuk kelompok untuk bergabung dengan koperasi ini," kata Ratih.

Dia yakin ada banyak keuntungan menjadi anggota Koperasi. Tak hanya kemudahan mendapatkan modal usaha dengan bunga yang lebih kecil dari bank, namun juga pelatihan kewirausahaan gratis. "Selain itu, anggota pasti mendapatkan sisa hasil usaha koperasi di akhir tahun," kata Ratih. (\*)

# Mari Membangun Mentalitas Enterprais

*Pengurus Nasional Subud Indonesia berkeliling Jawa, memperkenalkan program jejaring enterprais berkelanjutan. Solusinya: Koperasi Tanggung Renteng.*

**SEJAK** dilantik setahun silam, program pengembangan enterprais memang menjadi salah-satu prioritas kerja Pengurus Nasional Subud Indonesia di bawah kepemimpinan Bapak Achmad Asad Luthfie. Dengan Ketua Bidang III Subud Indonesia, Bapak Otjo N. Wiroreno, sebagai ujung tombaknya, Pengurus Nasional telah mengadakan sejumlah pelatihan enterprais di sejumlah kota, untuk membangun semangat pengurus dan anggota Subud di daerah-daerah ber-enterprais dan meletakkan dasar-dasar enterprais berkelanjutan.

Akhir tahun lalu, Pengurus Nasional mengadakan dua kali pelatihan enterprais di Wlingi, Blitar dan Probolinggo, Jawa Timur. Untuk pelatihan di Wlingi, Pengurus Nasional diwakili langsung oleh Ketua Umum Bapak Achmad Asad Luthfie yang didampingi oleh Bapak Otjo Wiroreno. Di Blitar, rombongan yang berangkat dari Jakarta dengan Kereta Gajayana ini, disambut oleh Pengurus Subud Blitar: Mas Edi, Mbak Watiek, Mas Dwi, dan Mas Andik.

Pada kesempatan itu, Pengurus Koperasi Susila Bhakti, Blitar, menjelaskan status perkembangan usaha mereka sejauh ini. Pak Edi menceritakan bahwa koperasi di Wlingi sudah berbentuk koperasi serba usaha, meski sampai saat ini usaha yang digeluti baru usaha simpan pinjam.

Masih banyak kendala yang menghambat perjalanan usaha Koperasi Susila Bhakti ini. Mbak Watiek misalnya menjelaskan bahwa belum ada anggota koperasi yang menyimpan dana alias menyetorkan simpanan. Modal usaha koperasi yang diputar berasal dari pinjaman Susila Dharma Indonesia (SDI). Modal awal itu ditambah bunga terus dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan.

Setelah mendapat penjelasan dari Pak Otjo, anggota Koperasi Wlingi sepakat untuk menerapkan sistem tanggung renteng dan menambah jumlah anggota dari kalangan Subud maupun non-Subud. Meskipun jumlah anggota perempuan di Subud Blitar terbatas, itu tidak menghalangi semangat mereka untuk mengembangkan Koperasi Wanita.

Keesokan harinya, digelar pelatihan mental enterprais. Selain anggota Subud Blitar, juga hadir rombongan dari Subud Malang. Total ada 29 peserta yang hadir pagi itu. Acara dibuka dengan penjelasan Pak Otjo tentang Jejaring Enterprais Berkelanjutan, khususnya mengenai simpul yang akan dibuat yakni Simpul Panel Bisnis, Simpul Kelompok Usaha Mikro dan Kecil dan Simpul Koperasi. "Ini adalah pelatihan tahap pertama dari dua tahap pelatihan," kata Pak Otjo menjelaskan. Pelatihan tahap



Enterprise bisa membiayai organisasi. (Foto: Google)

berikutnya akan diberikan setelah masa jeda untuk peserta merenungkan dan mencoba anjuran yang diberikan dalam pelatihan tahap pertama.

Pak Otjo juga membahas landasan berenterprais, yakni pembentukan mentalitas enterprais melalui latihan kejiwaan Subud. "Saya sangat yakin bahwa hambatan internal berupa ketidakadaan mentalitas enterprais bisa diubah," kata Pak Otjo. "Kesadaran dan pengakuan yang tulus-ikhlas dari seorang pelaku latihan kejiwaan Subud yang rajin dan menyerah-sabar-tawakal-ikhlas, akan mentalitasnya yang bukan mentalitas enterprais, akan secara bertahap mengubah dia menjadi bermentalitas enterprais," kata Pak Otjo lagi.

Pelatihan berikutnya diadakan di Probolinggo, Jawa Timur. Di sini, Pengurus Nasional diwakili Pak Otjo sendiri. Di sana, pelatihan diadakan di kediaman salahsatu Pembantu Pelatih yakni Mas Denny Pahlevi. Acara dimulai dengan penjelasan Pengurus Koperasi Susila Dharma Usaha yang didirikan oleh anggota Subud Probolinggo, beberapa bulan lalu. Di sini, modal koperasi murni berasal dari anggota, bukan sumbangan dari luar.

Pak Otjo menjelaskan Pengurus Nasional Subud Indonesia ingin membangun koperasi yang menyediakan ruang bagi anggota untuk saling menolong. "Model yang dirasa pas adalah koperasi tanggung renteng," kata Pak Otjo. Dengan model ini, anggota bisa saling membantu sekaligus makin meyakini Latihan Kejiwaan yang dijalaninya. Sayangnya, karena keterbatasan sumber daya manusia, Koperasi Subud Probolinggo merasa belum mampu menerapkan model ini.

Siangnya, digelar pelatihan mentalitas enterprise untuk pelaku usaha mikro dan kecil. Total hadir belasan orang, baik dari Subud maupun non-Subud. Sesi tanya jawab pun berlangsung segar dan intensif. (\*)

## Pelatihan Jurnalistik Diminati Anggota



*Seksi Publikasi Subud Indonesia mengadakan pelatihan jurnalistik di AdiPuri, Wisma Subud untuk anggota Subud. Penting untuk mengembangkan media komunikasi di daerah-daerah.*

**PERTENGAHAN** September 2009 lalu, dalam suasana bulan puasa, Seksi Publikasi Subud Indonesia menggelar sebuah acara yang sudah lama ditunggu-tunggu: pelatihan jurnalistik tingkat dasar. Tak kurang dari 40 anggota Subud maupun warga masyarakat biasa, hadir dalam acara itu, dengan antusias mengikuti sesi demi sesi, sampai acara satu hari itu berakhir sesaat sebelum adzan maghrib berkumandang.

"Kami memang ingin mencari dan mendidik anggota Subud yang ingin belajar jurnalistik, untuk membantu kerja-kerja Publikasi di masa depan," kata Ketua Panitia acara ini, Mulki Mulyana. Karena itulah, sebagian peserta berasal dari kalangan pemuda. Diharapkan, acara serupa bisa digelar pula di daerah-daerah, diprakarsai oleh Pengurus Cabang atau Daerah.

Ketua Umum PPK Subud Indonesia, Bapak Achmad Asad Luthfie yang membuka acara, menyampaikan pentingnya kegiatan Publikasi hidup, baik di tingkat nasional maupun daerah. "Jika ada publikasi berkala yang bisa dibaca oleh anggota, maka akan terbuka sebuah forum komunikasi antara pengurus, pembantu pelatih dan anggota," katanya. Dengan demikian, semua masukan, saran, kritik maupun opini dari semua pihak yang terkait dengan kegiatan Subud bisa disampaikan dan menjadi diskusi. "Ini tentu amat penting bagi perkembangan perkumpulan kita," kata Pak Luthfie lagi.

Setelah pembukaan, acara pelatihan langsung dimulai dengan sesi pertama, pengantar jurnalistik dasar. Materi ini dibawakan oleh Wahyu Dhyatmika, redaktur Majalah Berita Mingguan Tempo. Dalam materi ini, Wahyu menjelaskan definisi berita, apa yang membedakan laporan berita dengan gosip atau pendapat pribadi, serta teknik dasar pencarian dan penulisan berita.

Setelah latihan singkat melakukan wawancara dan menulis laporan berita pendek, peserta diajak memasuki sesi berikutnya. Sesi berikutnya diisi oleh Rusdi Mathari, redaktur Harian Koran Jakarta. Dia membawakan materi teknik menulis. Pada sesi ini, hampir semua peserta aktif mengajukan pertanyaan. Rupanya, para

peserta termotivasi untuk benar-benar belajar menulis dan menuangkan pikiran dalam bentuk kata-kata.

Sesi terakhir pada pelatihan kali ini adalah teknik fotografi. Materi pada sesi ini diisi oleh fotografer Koran Tempo, Adri Irianto. Dia menjelaskan dengan detail syarat-syarat pengambilan foto jurnalistik serta teknik foto yang profesional. Tak lupa, Adri menyisipkan sejumlah tips dan trik fotografi dengan kamera saku sederhana.

Di akhir acara, semua peserta mendapatkan sertifikat dan makanan ringan sebagai bekal berbuka puasa. Hampir semua mengaku puas dengan pelatihan ini. Meski ada juga yang menitipkan pesan agar Seksi Publikasi Subud Indonesia segera menggelar pelatihan serupa namun dengan tema lebih spesifik. "Tolong buat pelatihan khusus untuk teknik menulis," kata satu peserta pelatihan dari luar kota (\*).



Para peserta antusias. (Foto: Mulki)

# Delegasi Indonesia Meriahkan Kongres Dunia

*Kongres Subud Dunia ke-13 usai digelar di Christchurch, Selandia Baru awal Januari 2010 lalu. Sekitar limapuluh anggota Subud Indonesia berpartisipasi dengan mengadakan pagelaran kesenian.*



**SELAMA** dua pekan penuh, awal Januari lalu, ratusan anggota Subud dari berbagai penjuru dunia membanting kota Christchurch, di pesisir timur South Island, Selandia Baru. Mereka datang untuk menghadiri Kongres Subud Sedunia ke-13. Dari Indonesia sendiri, sekitar 50-an anggota Subud hadir memeriahkan Kongres akbar ini.

Kongres resmi dibuka oleh Ibu Siti Rahayu Wirjohudo pada Selasa malam, 5 Januari, di Gedung Convention Centre, Christchurch. Acara pembukaan diramaikan dengan tari tradisional Suku Maori. Ketua World Subud Association, Ossana Vaughn, kemudian berpidato menyampaikan laporan dan selamat datang kepada semua delegasi yang hadir. Dia sempat memanggil satu persatu delegasi negara-negara yang hadir, untuk menunjukkan beragamnya peserta Kongres Dunia kali ini.

Agenda Sidang Pleno pertama Kongres adalah memilih pengurus baru. Hasil testing yang dilakukan PP Internasional memutuskan Luke Pensney (Subud Kanada) menjadi Ketua WSA (World Subud Association), dan Maxwell Fraval (Subud Australia) menjadi Ketua ISC (International Subud Committee).

Setelah memilih sejumlah PP Internasional baru, dimana Ibu Isti Da Silva dan Bapak Djoyowidarbo terpilih menjadi PP Internasional di area 1 (Asia-Australia), Kongres kemudian mengadakan testing untuk memilih lokasi kongres berikutnya yakni empat tahun mendatang pada 2014.

Indonesia sempat mengajukan diri menjadi tuan rumah dengan menawarkan Rungan Sari, Kalimantan, sebagai lokasi. Namun proposal Indonesia ini dinilai terlambat karena baru diajukan beberapa saat sebelum Kongres. Dari lima negara yang mengajukan diri:

Brazil, Kanada, Meksiko, Norwegia dan Kolombia, akhirnya Meksiko terpilih sebagai tempat kongres dunia 2014 nanti.

Di samping acara organisasi dan kejiwaan, terdapat juga beberapa workshop singkat yang dapat diikuti peserta. Ada juga acara-acara diskusi kecil mengenai proyek-proyek anggota Subud dan pameran kegiatan anggota Subud di berbagai belahan dunia. Bagi mereka yang bosan dengan agenda rapat, bisa ikut tur wisata ke lokasi syuting film legendaris Lord of the Rings, yang dipandu langsung oleh anggota Subud Selandia Baru, Hammond Peek. Hammond mendapatkan

hadiah Oscar sebagai penata suara dalam film ini.

Selain agenda-agenda itu, kongres kali ini juga menampilkan banyak pertunjukan kesenian. Salahsatunya adalah Indonesian Night. Semua anggota Subud Indonesia yang hadir di kongres bekerjasama mempersiapkan acara itu.

Pagelaran Indonesian Night yang diadakan Senin, 11 Januari di James Hay Theatre, Town Hall, mendapat sambutan cukup meriah. Acara dibuka sendiri oleh Ibu Siti Rahayu Wirjohudo dengan tembang mocopat, didampingi Bapak Haryono Sumohadiwidjojo, Bapak Raymond Lee dan Bapak Djoyowidarbo. Lalu, secara bergiliran, dipentaskan Tari Pendet (Bali), Tari Piring (Sumatera), Tari Igel-igelan (Jawa Barat) dan Tari Yamong (Jakarta). Suguhan kesenian tradisional diselingi paduan suara, pementasan lagu dan pameran busana.

Ketika Ibu Ary Sutedja sebagai pengarah acara mengucapkan terima kasih tanda acara telah usai, para penonton spontan bangkit berdiri sambil bertepuk tangan. Seluruh pengisi acara pun tampil ke atas panggung menerima applaus penonton. Puluhan kilat kamera menyambar. Benar-benar malam yang mengesankan.

Selain itu, acara lain yang cukup meriah adalah Fashionation 2010, yakni pagelaran busana oleh tujuh perancang busana anggota Subud dari seluruh dunia. Indonesia diwakili oleh desainer Pancawati Audran, yang menampilkan rancangan batiknya yang unik.

Pada Minggu sore, 17 Januari 2010, Kongres ini pun ditutup. Ibu Rahayu berkenan hadir menutup gawe besar empat tahunan ini. Sampai bertemu di Kongres Subud Dunia berikutnya di Meksiko pada awal 2014.

**| Titin Marsito (Selandia Baru)**